



## Penerapan Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah (SIMZIS) dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Dana Koin NU di NU Care-LAZISNU Cilacap

Muhammad Arif Fatoni\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Penerima Beasiswa Riset BAZNAS, Indonesia

Email: [ariffatoni84@gmail.com](mailto:ariffatoni84@gmail.com)\*<sup>1</sup>

### Abstract

*In living life in the world, one must carry out the commands of Allah SWT, one of which is the command to pay zakat which is contained in the third pillar of Islam, including infaq and sedakah. NU Care-LAZISNU is a non-profit organization that aims to improve the welfare of the people. Therefore, the application of the Zakat, Infaq and Sedakah Management Information System is a professional step in managing people's funds so that the distribution is right on target. The purpose of this study was to determine the application of the Zakat, Infak, and Sedakah Management Information System in an effort to optimize the management of NU coin funds at NU Care-LAZISNU Cilacap. The type of research used is field research with qualitative methods with a descriptive approach. After doing the research, it can be concluded that the implementation of the Zakat, Infak and Sedakah Management Information System at NU Care-LAZISNU Cilacap is optimal, but still needs development and improvement. In its implementation, NU Care-LAZISNU Cilacap has increased in terms of collection and distribution. To further optimize the application of the Zakat infaq and Sedakah Management Information System in the management of NU coin funds, it is necessary to provide assistance and education about the Zakat infaq and Sedakah Management Information System to the NU Care-LAZISNU Cilacap movers as a whole.*

**Keywords:** Zakat, Infaq and Sedakah Management Information System, Optimization, NU Coin Fund

### Abstrak

Dalam menjalani kehidupan di dunia mestinya harus melaksanakan perintah Allah SWT, salah satunya yaitu perintah membayar zakat yang terdapat pada rukun islam yang ketiga, termasuk didalamnya infak dan sedekah. NU Care-LAZISNU adalah lembaga nirlaba yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak dan Sedekah merupakan langkah profesional dalam pengelolaan dana umat agar penyaluran tepat sasaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah dalam upaya optimalisasi pengelolaan dana koin NU di NU Care-LAZISNU Cilacap. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Setelah dilakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak dan Sedekah di NU

Care-LAZISNU Cilacap tersebut sudah optimal, tetapi masih perlu perkembangan dan pembenahan. Dalam penerapannya, NU Care-LAZISNU Cilacap mengalami peningkatan dalam hal penghimpunan dan penyaluran. Untuk lebih mengoptimalkan penerapan Sistem Informasi Manajemen Zakat infak dan Sedekah dalam pengelolaan dana koin NU, maka perlu pendampingan dan edukasi tentang Sistem Informasi Manajemen Zakat infak dan Sedekah kepada penggerak NU Care-LAZISNU Cilacap secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Manajemen Zakat Infak dan Sedekah, Optimalisasi, Dana Koin NU

## Pendahuluan

Menurut riset yang dilakukan BAZNAS bahwa potensi zakat pada 2021 yaitu mencapai Rp 327,6 triliun. Namun sejauh ini realisasinya baru Rp 71,4 triliun. Oleh sebab itu, Nahdlatul Ulama mendirikan LAZISNU sebagai upaya untuk membantu BAZNAS dalam melaksanakan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak dan sedekah. NU Care-LAZISNU Cilacap dengan program gerakan Koin NU berhasil mengumpulkan dana sebesar satu miliar rupiah. Jumlah tersebut terkumpul dari 82.300 kaleng koin yang tersebar di 22 MWCNU.

Salah satu upaya optimalisasi pengelolaan dana koin NU yaitu penerapan Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak dan Sedekah (SIMZIS). SIMZIS merupakan langkah professional NU Care-LAZISNU Cilacap dalam pengelolaan dana umat agar penyaluran tepat sasaran dan juga sesuai dengan slogan MANTAP yaitu Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, Profesional (Wasbah, 2022). Dengan diterapkannya Sistem Informasi Manajemen Zakat Infak Sedekah (SIMZIS), pengelolaan dana koin NU di LAZISNU Cilacap akan menjadi semakin efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Penerapan ini juga berpengaruh terhadap perolehan dana koin NU di LAZISNU Cilacap.

Aspek pelaporan yang jelas membantu membangun kepercayaan bagi para munfiq untuk melakukan infak melalui Koin NU. Dengan adanya SIMZIS akan mempermudah dalam pencatatan data, pemberian informasi, penghitungan, serta pelaporan. Dengan capaian dana mencapai satu miliar rupiah per bulan, dana tersebut digunakan untuk mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, pendidikan, kesehatan dan juga kebencanaan. Selain itu juga ada beberapa program

dari NU Care-LAZISNU Cilacap yaitu Madin/TPQ berdaya, Kartu Muadzin Sehat, Senyum Yatim dan Dhuafa, *Ambulance* Nucare LAZISNU, Santri Tahfidz Milenial dan Jum'at Berbagi.

### Kajian Pustaka

Bayu (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Mutu Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah*. Didalamnya ia membahas Sistem Informasi Manajemen merupakan salah satu sarana yang digunakan BAZNAS dalam Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS telah melakukan upaya-upaya untuk peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan ZIS yakni dengan menyajikan informasi yang terbuka kepada publik dengan masyarakat dapat mengakses pengelolaan ZIS melalui website. Pengelolaan ZIS dengan menerapkan sistem informasi manajemen lebih efektif dan efisien. BAZNAS juga menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat dengan melakukan peningkatan kualitas transparansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kharimah (2019) yang berjudul: *Pengaruh Program Koin NU LAZISNU Kota Semarang Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Wonolopo*. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh koin NU terhadap keberdayaan masyarakat Wonolopo yaitu berdampak positif dan masyarakat sangat berantusias. Alasannya karena mereka mengetahui langsung bahwasanya hasil dari program koin NU tersebut langsung disalurkan kepada masyarakat lagi, misalnya untuk beasiswa pendidikan, ambulan gratis, pengobatan gratis, anak yatim, fakir miskin, dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Chabiba (2019) yang berjudul *Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Banyumas* menyebutkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen di Kabupaten Banyumas sangatlah berdampak baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun administrasi. Dengan peningkatan teknologi ini dapat mampu menanggulangi kemiskinan. Selain itu penggunaan Sistem Informasi Manajemen

BAZNAS juga memudahkan para muzakki yang tidak perlu lagi datang ke kantor BAZNAS untuk membayarkan zakatnya. Dengan adanya SIMBA, BAZNAS Kabupaten Banyumas lebih mudah untuk melakukan pelaporan, khususnya dalam hal pelaporan data muzaki, mustahik, dan administrasi.

## Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara langsung untuk memperoleh data melalui pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di NU Care-LAZISNU Cilacap yang berkantor di Jl. Masjid No.9, Cilacap, Sidanegara, Kec. Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53223. NU Care-LAZISNU Cilacap menjadi lokasi penelitian karena beberapa alasan dari penulis yaitu:

- a. NU Care-LAZISNU Cilacap telah melakukan pelayanan dan penyaluran yang baik dan selektif, dibuktikan dengan banyak masyarakat Cilacap terbantu dengan adanya program-program dari NU Care-LAZISNU Cilacap.
- b. NU Care-LAZISNU Cilacap dengan program koin NU berhasil membuat warga NU di Cilacap berlomba-lomba mengumpulkan infak mereka guna untuk kehidupan dunia dan akhirat.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa pegawai atau staf dan beberapa *munfiq* dan *munfiq lahu* NU Care-LAZISNU Cilacap. *Munfiq* disini yaitu orang-orang yang mengeluarkan infak yang diperuntukan pada hal-hal yang berada di jalan Allah SWT. Sedangkan *munfiq lahu* merupakan penerima dari infak tersebut. Objek penelitian ini yaitu segala kegiatan yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi manajemen zakat, infak dan sedekah dalam upaya optimalisasi pengelolaan dana koin NU di NU Care-LAZISNU Cilacap.

#### 4. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu subjek dimana data penelitian dapat diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari yang bersangkutan, dalam hal ini yang menjadi data primer adalah wawancara langsung dengan pegawai atau staf NU Care-LAZISNU Cilacap. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau dengan sumber lain. Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis dari NU Care-LAZISNU Cilacap, buku, jurnal, artikel, makalah, dan internet.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa teknik. *Pertama*, observasi. Dalam hal ini, melakukan pengamatan secara langsung di NU Care-LAZISNU Cilacap mengenai penerapan sistem informasi manajemen dalam upaya pengelolaan dana koin NU.

*Kedua*, wawancara. Dalam hal ini, penelitian dilakukan melalui cara wawancara semi terstruktur. Tujuannya yaitu untuk menemukan permasalahan dari pihak yang diwawancarai secara lebih terbuka dalam menyampaikan ide-ide dan pendapat (Sugiyono, 2016). Wawancara ini juga dilakukan supaya data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas terutama mengenai penerapan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan dana koin NU. Pihak-pihak yang diwawancarai diantaranya beberapa pengurus NU Care-LAZISNU Cilacap, para *munfiq* dan *munfiq lahu* di NU Care-LAZISNU Cilacap.

*Ketiga*, dokumentasi. Metode pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, SOP, notulen rapat, catatan khusus, foto, video dan lain sebagainya (Sukandarrumidi, 2012). Dokumentasi ini dilakukan untuk memperjelas sekaligus pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dalam penelitiannya, penulis akan melakukan dokumentasi secara langsung maupun melalui dokumen-dokumen dari NU Care-LAZISNU Cilacap.

## 6. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution (1988), analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Namun pada kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data. Dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan kontinu (Miles and Huberman, 1984). Aktivitas analisis datanya yang pertama, yaitu mereduksi data artinya merangkum atau memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan pola dan temanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data-data selanjutnya (Sugiyono, 2016). Kedua adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penelitian kualitatif paling sering menggunakan teks yang bersifat Naratif dalam menyajikan data (Sugiyono, 2016). Ketiga yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi, dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan merupakan Temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya (Sugiyono, 2016). Seperti diketahui sebelumnya bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Dalam penyelenggaraan Muktamar NU (Nahdlatul Ulama') di Jombang tahun 2009 terdapat salah satu amanah yakni tentang peningkatan bidang ekonomi yang berbasis keutamaan. Hal ini tentu menjadi sinyal yang kuat untuk pengurus NU (Nahdlatul Ulama') yang memiliki suatu pemikiran yang serius dalam bidang kesejahteraan umat yang pada saat itu dipimpin K.H. Said Aqil Siroj. Selain itu, pengurus PBNU juga sudah melaksanakan berbagai macam program dan suatu kegiatan seperti halnya melakukan advokasi, menjalin kerjasama dengan swasta dan pemerintah serta membentuk suatu perkumpulan saudagar Nahdliyin untuk

mewujudkan ummat yang mandiri dalam bidang ekonomi. Masyarakat NU (Nahdlatul Ulama') mayoritas terdapat dari desa dan mayoritas profesinya adalah petani serta masyarakat NU (Nahdlatul Ulama') untuk saat ini yang hidup di kota tidak sedikit yang bergerak dalam bidang industri. Jika dibandingkan dengan orang desa jumlah mereka masih sedikit. Maka dari itu, dalam mengatasi permasalahan dalam bidang ekonomi ini pengurus PBNU perlu upaya untuk memberdayakan mayoritas masyarakat NU agar mereka memiliki ekonomi yang lebih baik lagi.

Dari uraian di atas, muncullah program mengumpulkan dana dengan bersedekah atau yang disebut dengan infaq yaitu melalui suatu program koin NU. Gerakan koin NU ini ialah suatu gerakan Nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh atau uang koin dari rumah ke rumah masyarakat NU. Salah satu program yang identik dengan NU Care-LAZISNU yaitu program Koin NU. Oleh karena itu, banyak dari NU Care-LAZISNU di Indonesia berupaya untuk mengoptimalkan perolehan dana koin NU. Kabupaten Cilacap salah satunya yang menerapkan program tersebut. Dengan penduduk Cilacap yang mencapai lebih dari 1 juta orang dan jumlah warga Nahdlatul Ulama (NU) yang mencapai 300 ribu orang dalam sensus NU tahun 2021, ini menjadi patokan bahwa potensi zakat, infak, dan sedekah di Kabupaten Cilacap sangatlah tinggi. Dengan demikian, pada awal dibentuknya LAZISNU di Kabupaten Cilacap lebih menekankan pada euforia pengumpulan Koin NU. Tujuan dari program koin NU sendiri yaitu untuk mengajarkan kepada warga Nahdliyin untuk selalu berinfaq secara istiqomah dan bermanfaat untuk mewujudkan kemandirian warga NU.

Menurut Manajemen Eksekutif Direktur sekaligus Manajer Divisi Program NU Care-LAZISNU Cilacap, Ahmad Fauzi, bahwa penerapan SIMZIS di NU Care-LAZISNU Cilacap merupakan langkah yang harus dilakukan sebagai upaya untuk menuju ke arah modernisasi suatu lembaga pengelola zakat.

"Kalau dengan menu yang ada format yang ada ya, SIMZIS sudah maksimal cuma kan kita juga melakukan terobosan dengan aplikasi-aplikasi yang lain tidak hanya SIMZIS saja untuk menuju ke MANTAP itu, Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, Profesional. Kalau bicara modern berarti harus ada Sistem harus ada Aplikasi, kalau melihat aplikasi yang sekarang digunakan SIMZIS itu belum cukup ketika harus menyesuaikan dengan program yang

dilakukan di LAZISNU Cilacap, karena SIMZIS itu aplikasi yang digunakan untuk manajemen internal kantornya bukan secara keseluruhan dari awal penghimpunan dan sebagainya, makanya kita juga melakukan terobosan dengan membuat aplikasi lain untuk menyeimbangkan SIMZIS. Untuk NUCOS lebih kepada keuangan, aplikasi pelaporan pencatatan keuangan. NUCOS sebenarnya skala nasional di tingkat Jawa Tengah dikembangkan dengan berbagai fitur-fitur baru yang bisa menyesuaikan masing-masing daerah.”

Kemudian mengenai optimalisasi menurut Ahmad Fauzi, yaitu suatu pencapaian terbaik yang jika dilihat dari subjek dan objeknya sudah hampir menyentuh angka yang seimbang. Hal tersebut dapat di ukur melalui indikator tercapainya suatu optimalisasi antara lain sebagai berikut:

1. Kualitas dan produktivitas pelayanan publik yang diberikan;
2. Prioritas pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
3. Administrasi yang sesuai dengan kebijakan lembaga;
4. Akuntabilitas mengenai kebijakan lembaga pengelola zakat infak sedekah yang sesuai dengan kehendak masyarakat dan dapat di pertanggungjawabkan sesuai peraturan perundang-undangan.

Optimalisasi tersebut merupakan suatu bentuk tujuan agar tercapainya kesejahteraan umat. Apalagi dengan program unggulan yang dimiliki oleh NU Care-LAZISNU, yaitu Gerakan Koin NU dan ditunjang dengan antusias masyarakat Cilacap akan berinfak mengharuskan pengurus NU Care-LAZISNU Cilacap harus lebih profesional dalam mengelola dana koin NU tersebut. Oleh sebab itu, modernisasi pengelolaan dana koin NU diperlukan. Apalagi sudah menjadi kewajiban bagi suatu lembaga untuk menggunakan sistem informasi manajemen dalam pengelolaannya. NU Care-LAZISNU Cilacap salah satu lembaga zakat yang menerapkan Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah (SIMZIS). Upaya penerapan SIMZIS tersebut dilakukan supaya terciptanya efektivitas dalam pengelolaan dana koin NU sebagai berikut:

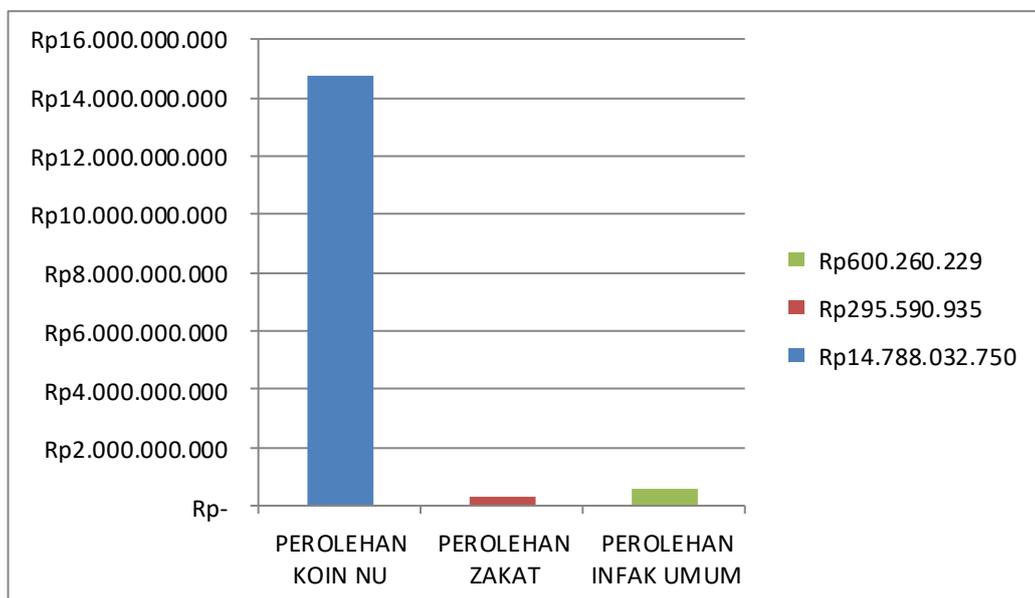
1. Pendataan dan pencatatan koin NU yang sesuai dan tepat;
2. Penerapan regulasi, *planning* dan pelaporan secara baik;
3. Transparansi dana koin NU terhadap munfiq/masyarakat, baik dari segi penghimpunan maupun pendistribusian.

NU Care-LAZISNU Cilacap dalam mengelola koin NU tidak hanya menggunakan SIMZIS saja sebagai upaya optimalisasi pengelolaan dana koin NU tetapi juga didukung oleh aplikasi dan sistem lain seperti NUCOS dan juga GOCAP. NUCOS sendiri yaitu sistem informasi filantropis yang berfungsi sebagai alat pencatat transaksi zakat, infak dan sedekah secara mendetail mulai dari data donatur sampai program-program dari LAZISNU yang merupakan sistem informasi dari NU Care pusat. Sedangkan GOCAP yaitu aplikasi gerakan koin cilacap yang isinya tentang pengelolaan koin NU dan banyak layanan guna menunjang tugas dari Petugas Lapangan Penjemput Koin (PLPK).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hozah selaku *munfiq* sekaligus PLPK, menyebutkan bahwa infak yang dilakukan dalam gerakan koin NU merupakan gerakan sukarela dan tidak ada paksaan maupun batas minimal dalam berinjak. Sering terjadi ketika sedang menghimpun dana koin NU, uang yang terisi berupa uang logam sisa belanjaan. Bahkan adapula kaleng yang belum terisi, tetapi pada saat PLPK mengambil uang dari kaleng tersebut mereka baru menaruh uangnya. Itu terjadi karena mereka sudah sadar akan makna berinjak dan tidak mau ketinggalan untuk berbagi. Program koin NU memang berawal dari warga NU yang menjadi subjek bukan objek sehingga awal gerakan koin NU dari semua warga NU. Dengan harapan mampu meningkatkan kebiasaan infak dan sedekah dalam upaya membangun kemandirian umat. Oleh karena itu, NU Care-LAZISNU Cilacap membagi tugas penggerak ZIS.

Penghimpunan dana koin NU harus menggunakan strategi yang baik supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ada dua jenis metode penghimpunan dana, yaitu metode penghimpunan dana secara langsung (*direct fundraising*) dan secara tidak langsung (*indirect fundraising*). Metode penghimpunan dana secara langsung yaitu metode yang melibatkan donatur secara langsung, misalnya dengan cara *direct advertising*, *telefundraising*, *direct mail*, dan presentasi secara langsung. Sedangkan metode penghimpunan dana secara tidak langsung, yaitu metode yang tidak melibatkan donatur secara langsung misalnya dengan cara pengadaan even, melalui relasi, mediasi tokoh masyarakat maupun agama, serta cara tidak langsung

lainnya. Berikut jenis penghimpunan yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU Cilacap.



**Gambar 1. Jenis Penghimpunan di NU Care-LAZISNU Cilacap**

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa jenis penghimpunan yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU Cilacap lebih mengutamakan infak koin NU. Hal tersebut membuktikan bahwa program koin NU sudah bisa dikatakan baik dalam hal kekompakan berinfak. Kemudian untuk menunjang penghimpunan yang baik, NU Care-LAZISNU Cilacap juga melakukan pembenahan dari segi pelaporan dan pendistribusian.

Dari hasil wawancara dengan Mu'afahselaku Staff Program dan Administrasi, mengenai penerapan SIMZIS bahwa pengelolaan koin NU mulai terhandel sekitar bulan Juli 2020. Itu disebabkan karena masih kurangnya tim/pengurus di LAZISNU tersebut. Oleh karena itu, diperlukan aplikasi atau sistem untuk membantu kinerja dari pengurus NU Care-LAZISNU Cilacap. Dalam SIMZIS tersebut masing-masing dari pengurus mulai dari *front office* sampai keuangan memiliki akun sendiri-sendiri. Gunanya untuk mengetahui pelaporan mulai dari pengajuan sampai pencairan. Untuk bagian *front office* dan pengarsipan NU Care-LAZISNU Cilacap, mulai dari penginputan pengajuan proposal dan proses pencatatan *munfiq* dilakukan oleh Petugas Lapangan Penjemput Koin (PLPK).

Program koin NU di Cilacap menggunakan prinsip manajemen yang terdiri dari proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Hal tersebut diperlukan supaya pengelolaan dana koin NU dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan prinsip-prinsip manajemen tersebut maka akan tercapainya pengelolaan dana koin NU yang lebih optimal. Dari keempat prinsip manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*). Perlunya perumusan dan perencanaan tentang apa saja yang akan dilakukan dalam pengelolaan koin NU, mulai dari bagaimana pelaksanaan yang baik, dimana saja tempat pelaksanaannya, kapan memulai pelaksanaannya dan siapa yang melaksanakan pengelolaan koin NU.
2. Pengorganisasian (*organizing*). Dalam hal ini pengorganisasian sangat diperlukan karena berkaitan dengan kordinasi pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain supaya pengelolaan tersebut dapat berjalan kredibel dan efektif tepat sasaran. Pengorganisasian yang baik dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kapasitas untuk mengorganisasikan secara efektif dan efisien.
3. Pengarahan (*actuating*). Dalam pengelolaan koin NU pengarahannya memiliki peran untuk mengarahkan dan meningkatkan disiplin kerja. Maka pimpinan harus mengetahui motivasi yang diinginkan oleh pengurus dan pengelola lainnya.
4. Pengawasan (*controlling*). Dalam pengelolaan koin NU, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengawasan. Proses pengawasan adalah proses yang harus dilakukan secara terus menerus dalam berjalannya perencanaan dalam organisasi termasuk dalam pengelolaan koin NU. Kesalahan dalam tahapan sebelumnya dapat diteliti dengan cara mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan koin NU.

Dengan diterapkannya Sistem Informasi Manajemen Zakat Infak dan Sedekah (SIMZIS) di NU Care-LAZISNU Cilacap memberikan beberapa dampak diantaranya segi sosial, ekonomi dan administrasi sebagai berikut:

## 1. Sosial

Dalam pengelolaannya, dana koin NU digolongkan sebagai dana infak. Infak yaitu ibadah sosial yang dilakukan secara suka rela, serta diberikan dalam bentuk harta untuk kemaslahatan ummat. Pada dasarnya praktek berinfaq di Kabupaten Cilacap terutama warga NU sudah baik karena sudah mampu mengurangi kesulitan yang terjadi pada masyarakat Cilacap sehingga dana koin NU dapat terhimpun dan tersalurkan dengan baik. Apalagi dengan diterapkannya SIMZIS sudah sesuai dengan slogan MANTAP yang didalamnya terdapat kata modern, sehingga dana koin NU dapat dikelola dengan baik dan tepat guna.

Gerakan sosial-keagamaan yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU Cilacap sangat berpengaruh untuk mengatasi masalah sosial. Salah satunya dapat mengurangi rasa ketidakadilan dan kecumburuan sosial di masyarakat. Tidak hanya itu, gerakan sosial mulai dari pentasyarufan koin NU kepada penyandang disabilitas, santri yatim dan kepedulian terhadap dhuafa dan kebencanaan pun menjadikan koin NU yang dihimpun oleh NU Care-LAZISNU Cilacap melalui PLPK di setiap ranting mampu berkembang setiap bulannya.

## 2. Ekonomi

Dalam praktik yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU Cilacap, koin NU memiliki peran yang tinggi terhadap potensi perekonomian masyarakat. Dengan pengelolaan dana koin NU diharapkan adanya keterpaduan antara pengurus NU Care-LAZISNU Cilacap dengan pengurus ranting (UPZIS) agar terjadinya keharmonisan dalam mengelola koin NU. Untuk mewujudkan kemandirian warga NU maka warga Nahdliyin untuk selalu berinfaq secara istiqomah dan bermanfaat. Hal itu dikarenakan infaq tidak hanya semata-mata untuk memenuhi kewajiban ibadah terhadap Allah SWT, tetapi juga untuk kegiatan yang bermanfaat. Salah satunya dengan pembangunan dan pengembangan ekonomi. Penerapan SIMZIS dapat menjadi media dalam pelaksanaan pemerataan dana ZIS khususnya dana koin NU terhadap masyarakat Cilacap.

### 3. Administrasi

Penerapan SIMZIS memberikan dampak baik terutama dalam pengelolaan administrasi data, data *munfiq* dan mustahik, laporan keuangan dan laporan lainnya. Dengan menggunakan SIMZIS, NU Care-LAZISNU Cilacap dapat mempengaruhi terhadap administrasi pengelolaan dana koin NU, diantaranya:

- a. Dapat lebih cepat menentukan perolehan dana koin NU,
- b. Mengetahui jumlah *munfiq* yang membayarkan dana koin NU,
- c. Mengetahui jumlah *munfiq lahu* dan mustahik,
- d. Data akan otomatis tercatat di sistem.

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan koin NU, mulai dari pencatatan/pendataan, pendistribusian kaleng, penjemputan koin NU, penghitungan koin NU, dan pentasyarufan dana koin NU. Adapun penjelasan mengenai penghimpunan dana koin NU tersebut adalah hasil wawancara penulis dengan pengurus-pengurus UPZIS Kecamatan Kesugihan sebagai berikut:

#### 1. Proses pencatatan/pendataan

Pencatatan/pendataan ini bertujuan agar lebih tertata dan juga memudahkan dalam pelaporannya. Selain itu supaya *munfiq* lebih percaya terhadap NU Care-LAZISNU Cilacap dalam pengelolaannya. Dengan tercatatnya perolehan dana infak koin NU merupakan sebuah bentuk tanggung jawab terhadap aktivitas kelembagaan dan keuangan yang sesuai dengan Undang-undang tentang Pengelolaan Zakat Infak dan Sedekah yang *rahmatan lil 'alamin*. Dengan ini, NU Care-LAZISNU Cilacap menggunakan sistem penginputan data secara online berupa NUCOS dan SIMZIS.



**Gambar 2. Tampilan SIMZIS di NU Care-LAZISNU Cilacap**

## 2. Pendistribusian kaleng

Pelaksanaan distribusi atau pembagian kaleng dilakukan setelah adanya pendataan, setelah warga mendapat kaleng tersebut langkah selanjutnya warga akan mengisi kaleng tersebut dengan infaq berupa uang logam maupun kertas. Tetapi kebanyakan para warga mengisi dengan uang logam, itu karena anggapan warga tentang program kaleng koin NU maka harus diisi uang koin/logam.

## 3. Penjemputan koin NU

Penjemputan koin NU dilakukan oleh Petugas Lapangan Penjemput Koin (PLPK) setiap satu bulan sekali mulai tanggal 1 sampai dengan 5 di awal bulan. Uang tersebut kemudian dihitung dan ditulis dikertas yang sudah tertera di setiap kaleng. Hasil koin NU yang sudah terkumpul tersebut kemudian dikumpulkan ke kantor ranting.

## 4. Penghitungan koin NU

Penghitungan koin NU bertujuan agar hasilnya dapat dikoreksi bersama, maka dari itu proses penghitungan dilakukan di kantor ranting disaksikan bersama pengurus dan petugas PLPK.

## 5. Pengelolaan dana koin NU

Dari perolehan dana koin NU tersebut yang telah dikumpulkan oleh PLPK dan UPZIS, kemudian dikelola secara modern, akuntabel transparan, amanah dan profesional mengenai jumlah dana koin NU dan penyaluran dana koin NU. Hal itu bertujuan sebagai bentuk rasa tanggungjawab dari pengurus NU Care-LAZISNU Cilacap atas kepercayaan warga dalam mengelola dana koin NU.

## 6. Pentasyarufan dana koin NU

Dalam pentasyarufan dana koin NU, NU Care-LAZISNU Cilacap menysasar keseluruhan lapisan masyarakat kabupaten Cilacap baik untuk dana pendidikan, sosial, kesehatan, keagamaan, kemanusiaan dan kebencanaan.

Dalam melakukan pentasyarufan dana kemanusiaan di NU Care-LAZISNU Cilacap tentu ada prosedur penyalurannya. Prosedur pentasyarufannya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengajuan Proposal Dana

Dalam pengajuan proposal biasanya dilakukan oleh ketua UPZIS (Unit Pengumpul Zakat, Infak, Sedekah) atau kepada PLPK (Petugas Lapangan Penjemput Koin) sesuai tempat/domisili pihak yang membutuhkan bantuan pendanaan. Diserah ke kantor cabang NU Care-LAZISNU Cilacap pada hari kerja yaitu hari senin – jum'at pukul 09.00-16.00 WIB.

b. Proses seleksi kelayakan

Dalam tahap ini, dilakukan seleksi berkas-berkas yang diajukan serta survei oleh tim cabang ke tempat untuk memastikan layak atau tidaknya proposal yang diajukan serta mengetahui secara langsung keadaan si calon penerima.

c. Verifikasi Data dan Informasi

Verifikasi data dan informasi, setelah dilakukan survei kemudian verifikasi data dan informasi dilakukan sesuai keadaan dilapangan dan proposal pengajuan. Jika data dan informasi terverifikasi dan lengkap maka akan dilanjutkan.

d. Diserahkan ke Pimpinan

Pimpinan akan menimbang dan memilih program mana dahulu yang ditasyarufkan sesuai dengan urgensi dan peruntukannya. Pimpinan berhak menerima atau menunda serta menentukan kegiatan pentasyarufan ini.

e. Pencairan Dana

Setelah persetujuan oleh pimpinan, maka pencairan dana sesuai dengan nominal yang telah disetujui.

f. Pelaksanaan Oleh Mitra/Relawan

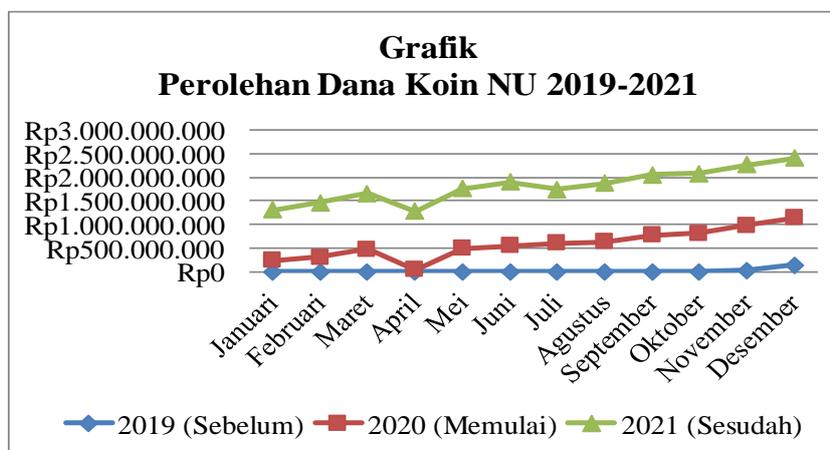
Pentasyarufan ini dilakukan oleh mitra/ relawan terkait, sesuai dengan domisili tempat pentasyarufan. Biasanya perwakilan dari cabang kemudian didampingi dengan ketua PLPK atau UPZIS terkait.

g. Laporan

Setelah terjadinya pentasyarufan, tentu harus ada laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban tertulis secara resmi.

## Pembahasan

Sistem Informasi Manajemen yaitu sistem perencanaan yang didalamnya terdapat pengendalian internal suatu organisasi atau bisnis yang digunakan untuk menganalisis kegiatan operasional organisasi. Adanya Sistem Informasi Manajemen dalam pengelolaan dana koin NU di NU Care-LAZISNU Cilacap dinilai mampu membantu kinerja para pengurus. Untuk mewujudkan sebagai lembaga yang Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional, NU Care-LAZISNU Cilacap saat ini telah menerapkan standar mutu manajemen ISO 9001:2015 yang diterbitkan oleh United Kingdom Accreditation Service (UKAS). Hal tersebut menjadi upaya agar LAZISNU dapat bersaing secara global dan diakui sebagai lembaga filantropi internasional. Selain itu juga untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja NU Care-LAZISNU Cilacap terutama dari para munfiq dan donator lain yang sudah berdonasi di NU Care-LAZISNU Cilacap. Beberapa dampak mulai dari segi sosial, ekonomi dan adminsitasi. Dengan penerapan SIMZIS di NU Care-LAZISNU Cilacap juga memberikan pengaruh terhadap perolehan dana koin NU.



**Gambar 3. Perolehan dana koin NU di NU Care-LAZISNU Cilacap**

Dari grafik data perolehan dana koin NU di atas ,dapat dilihat bahwa perolehan koin NU di NU Care-LAZISNU Cilacap mengalami peningkatan mulai dari tahun 2019 sampai 2021 apalagi setelah menerapkan SIMZIS peningkatan terlihat secara signifikan, sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di Kabupaten Cilacap. Diantaranya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan pendayagunaan lainnya. Hal tersebut juga didukung oleh antusiasme yang tinggi dari para warga NU untuk berinfak melalui koin NU. Dari yang awalnya hanya 1 desa lalu berkembang sampai saat ini menjadi 225 desa di 22 kecamatan.

Dari wawancara bersama pengurus UPZIS dan PLPK mereka mendapatkan manfaat dengan diterapkannya SIMZIS. Selain dari segi penghimpunan yang meningkat, pendistribusian juga semakin merata. Informan yang peneliti ambil yaitu dari UPZIS Kecamatan Kesugihan. Dari 22 kecamatan yang mengikuti program koin NU di Cilacap, Kecamatan Kesugihan merupakan salah satu penyumbang dana koin NU terbanyak dengan perolehan mencapai 140 juta rupiah lebih yaitu dengan rata-rata isi Rp 18.000 per kaleng. Dengan perolehan koin NU tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran warga NU di Kecamatan Kesugihan sangat tinggi.

Dengan pengelolaan koin NU yang menerapkan Sistem Informasi Manajemen Zakat Infak dan Sedekah (SIMZIS), Dapat meningkatkan kepercayaan publik terutama para *munfiq* sehingga hal tersebut membuat peningkatan jumlah *munfiq* dan jumlah perolehan dana koin NU. Tingkat kepercayaan masyarakat memiliki peran besar dalam peningkatan perolehan dana koin NU yang timbul karena adanya Modern, Akuntabel, Transparansi, Amanah dan Profesional (MANTAP). Dengan ini, pengelolaan dana koin NU dengan penerapan SIMZIS yang baik akan berdampak pada kesadaran masyarakat akan berinfaq dan juga dana koin NU tersebut yang telah terhimpun dapat dikelola secara maksimal bagi kemaslahatan umat di Kabupaten Cilacap.

**Tabel 1. Optimalisasi dana koin NU dengan menerapkan SIMZIS**

No	Divisi	Indikator					Ket.
		Produk-tivitas	Kua-litas	Respon-sivitas	Respon-sibilitas	Akun-tabilitas	
1	Program	✓	✓	✓	×	✓	Optimal
2	Penyaluran	✓	✓	✓	×	✓	Optimal
3	Keuangan	✓	✓	✓	×	✓	Optimal
4	Fundraising	✓	✓	✓	×	✓	Optimal
5	Front Office & Pengarsipan	✓	✓	✓	✓	✓	Optimal

Dalam mengukur tingkat optimalisasi dari setiap divisi diperlukan beberapa indikator seperti yang telah peneliti lakukan dan diolah menjadi sebuah tabel di atas. Indikator produktivitas merupakan tolok ukur akan pelayanan publik dapat memberikan hasil yang diharapkan. Pada semua divisi termasuk dalam indikator tersebut dalam upaya optimalisasi pengelolaan koin NU. Untuk indikator kualitas pun demikian dikarenakan

kepuasan masyarakat akan layanan dari NU Care-LAZISNU Cilacap dengan memudahkan masyarakat. Begitu pula dengan akuntabilitas kebijakan publik yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan menjadi indikator penting dan semua divisi melakukan hal tersebut.

Dalam responsivitas, setiap divisi sudah melakukan tugas masing-masing, mulai dari mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan serta mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan untuk responsibilitas ini yang perlu di benahi. Responsibilitas ini mengacu pada pelaksanaan kegiatan organisasi NU Care-LAZISNU Cilacap apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar. Pada praktiknya masing-masing divisi mengalami kendala yang menyebabkan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi. Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan hasil dokumentasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa NU Care-LAZISNU Cilacap sudah optimal dalam penerapan SIMZIS dalam upaya optimalisasi koin NU. Walaupun masih perlu berbenah dalam beberapa hal diatas pada masing-masing divisi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan Penerapan sistem informasi manajemen zakat infak sedekah dalam upaya optimalisasi pengelolaan dana koin NU di NU Care-LAZISNU Cilacap, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak dan Sedekah (SIMZIS) telah memberikan dampak dari berbagai segi yaitu segi ekonomi, sosial dan administrasi. Dan penerapan SIMZIS tersebut sudah bisa dikatakan optimal, tetapi masih perlu adanya perkembangan-perkembangan dan pembenahan dengan mengikuti kemajuan teknologi di Indonesia. Dalam penerapannya, NU Care-LAZISNU Cilacap mengalami peningkatan dalam hal penghimpunan dan penyaluran. Hal tersebut dikareankan adanya transparansi yang dapat meningkatkan kepercayaan publik untuk berinfaq di NU Care-LAZISNU Cilacap. Dengan didampingi aplikasi penunjang lain seperti NUCOS dan GOCAP, NU Care-

LAZISNU Cilacap mendapatkan peningkatan dalam menanggulangi kemiskinan, peningkatan jumlah munfiq dan penghimpunan, serta dari segi administrasi pengelolaan dana koin NU lebih tertata dan mengurangi pencatatan secara manual.

### Daftar Pustaka

- Astuti, Yuni. 2018. *Sistem Informasi Pengelolaan Penyaluran dan Pengalokasian ZISWAF Berbasis Android*. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Anzizhan, Syafaruddin. 2004. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo)
- Bayu, Mochamad Rizki. 2015. *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Mutu Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Chabiba, Omiga. 2019. *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Dahlan, A. (2019). *Buku Saku Perzakatan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Dwiyanto, Agus. 2008. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hasibunan, M. 2014. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Jumalianti. 2018. *Sistem Informasi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah Berbasis Web Pada BAZNAS Kabupaten Barru*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2009. (Jakarta, Balai Pustaka)
- Kharimah, Ismiyatul. 2019. *Pengaruh Program Koin NU LAZISNU Kota Semarang Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Wonolopo*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Mukmin, "Infaq dan Sedekah" diakses dari <https://bdkpalembang.kemenag.go.id/upload/files/untuk%20Website%20%28Mukmin%29.pdf> pada tanggal 02 Oktober 2021, pukul 15.32 WIB.
- Muningsih, Elly. dkk. 2019. *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatma Media)
- NU Care LAZISNU. "Keberhasilan Koin NU Cilacap". diakses dari <https://nu.or.id> pada tanggal 15 September 2021, pukul 22.46 WIB.
- NU Care LAZISNU. "Tentang". Diakses dari <https://nucare.id> pada tanggal 15 September 2021, pukul 22.30 WIB.
- Qardhawi, Yusuf. *Hukum Zakat*. Jakarta: Litera Antarnusa.

- Subali, Tudung, Patma, dkk. 2018. *Sistem Informasi Manajemen Guna Mendukung Keputusan*, (Malang: Polinema Press)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta)
- Sukandarrumidi, 2012. *Metodologi Penelitian*, cet ke- 4. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana)
- Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Penerbit Andi)
- Taufiq, Rohmad. 2013. *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Wahab, Solichin Abdul. 2008. *Analisis Kebijakan dari Formula ke Implementasi Kebijakan Negara Edisi kedua*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wijayanti, Irine Diana. 2008. *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press)
- World Population Review. "Muslim Population by Country" diakses dari <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country> pada tanggal 02 Oktober 2021, pukul 14.03 WIB.
- Yaqin, Mohamad Aenul. 2019. *Manajemen Program NU Preneur di LAZISNU Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.